

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CIRC PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Husna Lailatul Latifa¹⁾, Hariyadi²⁾

Universitas Negeri Semarang

husnalailatullatifa@students.unnes.ac.id¹⁾, haryadihar67@mail.unnes.ac.id²⁾

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Fenomena yang ada saat ini kemampuan memahami bacaan siswa masih rendah. Pada dasarnya siswa kesulitan memahami isi bacaan seperti: 1) siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan. 2) siswa sulit menemukan gagasan pokok. 3) siswa sulit dalam membuat ringkasan dari teks yang dibaca. Penelitian ini menjelaskan hasil penerapan metode pembelajaran CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diperoleh dari studi literatur. Menurut kajian literatur dari jurnal relevan diperoleh bahwa penerapan metode CIRC berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: metode CIRC, kemampuan membaca pemahaman.

ABSTRACT

The low level of students' reading ability has an impact on students' difficulty in understanding reading. The current phenomenon of students' reading comprehension is still low. Basically, students have difficulty understanding the content of the reading such as: 1) students have difficulty in answering questions. 2) students find it difficult to find the main idea. 3) students find it difficult to make a summary of the text read. This study explains the results of the application of the CIRC learning method to students' reading comprehension skills. This research uses qualitative methods obtained from literature studies. According to a literature review from relevant journals, it was obtained that the application of the CIRC method succeeded in improving students' reading comprehension skills in elementary school.

Keywords: CIRC method, reading comprehension ability

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan salah satu bagian terpenting. Peran pendidikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Diharapkan dengan memperoleh pendidikan, siswa akan tumbuh dengan memiliki pengetahuan yang digunakan nantinya dalam kehidupan selanjutnya. Tanggungjawab pendidikan siswa bukan ditangan guru atau lembaga pendidikan, melainkan merupakan tanggungjawab orang tua, pemerintah dan juga masyarakat. Sebagai pendidikan formal pertama, sekolah dasar mempunyai andil dalam membentuk konsep berpikir anak. Banyak keterampilan yang diperoleh siswa dalam mengenyam pendidikan, salah satunya yaitu keterampilan berbahasa.

Bahasa Indonesia harus dikuasai seluruh masyarakat Indonesia dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dan juga karena Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional kita. Pada kurikulum di sekolah, keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*).

Membaca keterampilan dasar harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat mengembangkan diri, karena inti dari membaca yaitu menyerap pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tulisan. *International Association for Evaluation Education Achievement (IEA)* (dalam (Harsanti & Gemilang, 2017) mengungkapkan bahwa “kebisaaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang telah diteliti”.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa terlihat dari rendahnya minat membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu kemampuan memahami bacaan siswa masih rendah. Pada dasarnya siswa kesulitan memahami isi bacaan seperti: 1) siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan. 2) siswa sulit menemukan gagasan pokok. 3) siswa sulit dalam membuat ringkasan dari teks yang dibaca.

Sebagai upaya mengembangkan keterampilan membaca siswa, guru perlu membuat metode yang berdampak pada perubahan pola pikir siswa sehingga dapat memahami bacaan. Guru juga diharapkan kreatif dan inovatif dalam membuat model dan metode pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ada beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dalam pembelajarannya siswa bekerja berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan menyimpulkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas dan semua mata pelajaran. Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif, salah satunya yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Shoimin (2014), CIRC adalah metode pembelajaran yang didefinisikan dengan baik untuk mata pelajaran Bahasa guna melatih kemampuan membaca, menemukan

ide pokok, pokok pikiran, maupun tema dalam sebuah teks bacaan. CIRC adalah metode pembelajaran yang cukup sederhana, mudah dan praktis untuk melatih kemampuan pemahaman membaca siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Metode CIRC pada Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan buku-buku atau sumber tertulis lainnya sebagai obyek penelitian yang utama. Studi literatur sering disebut juga studi kepustakaan.

Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut (Zed: 2014). Menurut Sugiyono (2018: 291) studi kepustakaan dihubungkan dengan pemeriksaan hipotesis melalui referensi yang berhubungan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam keadaan sosial yang diteliti. Penelitian berbasis kepustakaan ini bergantung pada literatur-literatur ilmiah. Dapat diartikan dari kedua pendapat tersebut bahwa, penelitian studi kepustakaan (library research) ini tidak terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden karena informasi dan data-data dapat diperoleh dari sumber pustaka antara lain buku maupun dokumen yang selanjutnya dibaca, dicatat, dan dianalisis.

Studi kepustakaan memiliki ciri utama yaitu, 1) Peneliti bertantangan secara langsung dengan teks atau data angka, 2) Data pustaka bersifat sudah siap dipakai, 3) data pustaka pada dasarnya adalah sumber sekunder, 4) kondisi pada data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2014).

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan ini yaitu, (1) memilih tema penelitian, (2) mencari informasi dan data-data yang mengangkat tema, (3) merumuskan inti penelitian, (4) mengeksplor dan mendapatkan bahan bacaan atau literatur yang dibutuhkan dan mengelompokkan bahan bacaan tersebut, (5) memahami dan membuat catatan penelitian, (6) mengulas dan menambah lagi bahan bacaan dan (7) mengelompokkan lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan. (Sari, 2020).

Pada penelitian kepustakaan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan literatur-literatur berupa jurnal atau artikel hasil penelitian yang terpublikasi baik nasional dan internasional tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode CIRC. Tempat untuk melakukan penelitian studi kepustakaan ini dilaksanakan di rumah peneliti sendiri karena penelitian studi kepustakaan ini tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan metode CIRC yang ditemukan berdasarkan pencarian literatur berfungsi untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Penelitian-penelitian dibawah ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Berikut artikel yang digunakan sebagai bahan kajian studi literatur:

Tabel 1.
Hasil Kajian Literatur Penerapan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No.	Studi	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1.	David W. Johnson, Roger T. Johnson, and Mary Beth Stanne (2000)	Kuantitatif	Meningkat
2.	Nadine Spörer, Joachim C. Brunstein and Ulf Kieschke (2008)	Kuantitatif	Meningkat
3.	Naeklan Simbolon dan Chintia Khoiri (2016)	Kulitatif-Kuantitatif	Meningkat
4.	Yulia Rahmi, dan Ilham Marnola (2020)	Kuantitatif	Meningkat
5.	Nadya Aulia Zakiyatunnisa, Tatang Syaripudin, dan Dwi Heryanto (2019)	Kualitatif-Kuantitatif	Meningkat
6.	Slavin, Nancy, Anna and Robert (1995)	Kualitatif	Meningkat
7.	Gde Artawan (2020)	Kuantitatif	Meningkat
8.	Tisna Budiarti, Udin Syaefudin Sa'ud, dan Isah Cahyani (2020)	Kuantitatif	Meningkat
9.	Devi Aviani Safitri dan Siti Ngaisah (2018)	Kuantitatif	Meningkat
10.	Vina Anggia Nastitie Ariawan, Niken Tri Utami dan Rahman (2018)	Kualitatif	Meningkat
11.	Yunita Ningrum dan Firosalia Kristin (2019)	Kuantitatif-Kualitatif	Meningkat
12.	Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri (2019)	Kuantitatif	Meningkat
13.	Yuni Fitriyani, Agus Gunawan, dan Myrna Apriany Lestari (2020)	Kuantitatif	Meningkat
14.	Amelia Tankersley and Joshua A. Cuevas (2019)	Kualitatif	Meningkat
15.	Fatimatu Zahrah Abdurahman dan C. Indah Nartani (2017)	Kuantitatif-Kualitatif	Meningkat

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur tentang penerapan metode CIRC pada 15 artikel diatas, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa penerapan metode CIRC dapat menghasilkan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi meningkat. Pada proses pembelajaran, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan untuk mempermudah kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami bacaan dengan saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman sekelompoknya.

Studi literatur tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC dalam penerapannya terdapat 15 artikel penelitian nasional dan internasional. Berikut ini adalah pembahasannya.

Berdasarkan artikel hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, Yunita dan Firosalia menyimpulkan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berdasarkan kategori sebesar 11,78% yaitu dari 60,34% (kategori perlu bimbingan) pada pratindakan yang meningkat menjadi 72,12% (kategori baik) pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan sebesar 18,02% dari 72,12% (kategori baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 90,14% (kategori sangat baik) pada siklus II (Ningrum & Kristin, 2019). Gde Artawan menjelaskan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki efek positif pada kemampuan membaca siswa pada siswa sekolah dasar (Artawan, 2020).

Nadya, dkk menemukan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar (Zakiyatunnisa, Syaripudin, & Heryanto, 2019). Selain itu dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan pada siswa dalam hal menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, membuat kesimpulan dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Selanjutnya, Yulia dan Ilham dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Rahmi & Marnola, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Made mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berada pada kategori sangat baik (Sudiarni dan Sumantri, 2019). Jadi diperoleh perbedaan besar dalam keterampilan membaca pemahaman siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Devi dan Siti dalam penelitiannya menemukan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode CIRC lebih besar dari menerapkan pembelajaran konvensional (Safitri & Ngaisah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC mampu meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa, atau dapat dikatakan metode CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian Tisna, dkk hasilnya menunjukkan bahwa desain tipe CIRC dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD (Budiarti, dkk, 2020). Vina, dkk menemukan adanya peningkatan keterampilan membaca di setiap siklus dengan menerapkan model CIRC (Anggia, dkk, 2018). Sesuai dengan temuan tersebut, maka disimpulkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media cetak berupa buku cerita bergambar, handout, brosur, dan majalah anak dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan analisis dari data kajian literatur yang telah diuraikan di atas tentang penggunaan metode pembelajaran CIRC pada kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan

metode pembelajaran CIRC. Dari 15 jurnal relevan baik internasional dan nasional di atas diperoleh bahwa penggunaan metode CIRC berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

Menurut Slavin (dalam Suyitno, 2005) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut: (1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) berkurangnya pendominasian guru dalam pembelajaran, (3) siswa menjadi termotivasi terhadap hasil diperoleh secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, (4) siswa dapat lebih memahami makna soal yang disampaikan dan saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu siswa yang masih lemah kemampuannya, (6) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Sesuai pendapat tersebut, metode pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena peran guru tidak begitu dominan sehingga pembelajaran memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dari data-data jurnal yang terpublikasi baik nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, metode CIRC dapat dipakai oleh guru dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Tentunya perlu adanya pengembangan dari guru sebagai inovasi dalam pembelajaran pemahaman teks bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Agus, Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Artawan, G. (2020). Narrating in Cooperative Learning Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning in Elementary School to Improve Reading Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 171-181.
- Budiarti, T., Sa'ud, U. S., & Cahyani, I. (2020, March). CIRC for Improving Reading Comprehension Skill in 4th Grade Elementary School Students. In *International Conference on Elementary Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 683-688).

- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harsanti, & Gemilang, A. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. Jember: Universitas Press.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Compotition Siswa Kelas 4 SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 43-54.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Safitri, D. A., & Ngaisah, S. (2018). Pengaruh Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 75-84.
- Sari. M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science. ISSN 2715-470
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning* (Teori, Riset dan Praktik). Bandung: Nuansa Media.
- Somadaya, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan penilaian portofolio terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71-81.
- Suyitno, Amin. 2005. Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. Seminar Nasional F.MIFA UNNES.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256-264.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia